

ABSTRAK

Lisa Warni, 2013. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas V SD Negeri 200503 Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

Permasalahan yang dihadapi guru kelas V dalam pembelajaran IPS adalah kesulitan dalam menanamkan konsep pelajaran karena model pembelajaran kurang bervariasi sehingga siswa tidak berminat dalam belajar. Menyikapi kenyataan di atas, perlu diadakan PTK. PTK bertujuan memperbaiki proses pembelajaran, akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS salah satu model pembelajaran yang efektif dan efisien untuk dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe TPS di kelas V SDN 200503 Pijorkoling Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

Penelitian ini merupakan PTK dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, catatan lapangan, instrumen penelitian berupa tes, lembar observasi dan lembar catatan lapangan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V.

Hasil penelitian dilihat dari perencanaan pembelajaran siklus I 64%, 75% dan siklus II 86%. Pelaksanaan guru siklus I 67%, 75% dan siklus II 86%. Pelaksanaan siswa siklus I 64%, 77% dan siklus II 88%. Hasil belajar 22 orang siswa pada siklus I 70 dan 74, siklus II 86 dimana terjadi peningkatan yang baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPS di kelas V SDN 200503 Pijorkoling Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian tindakan kelas ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak kebiadaban umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu.

Proposal yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Di Kelas V SD Negeri 200503 Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan”** ini, diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Proposal ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian proposal ini.
2. Ibu Dra. Wirdati, M. Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan proposal yang benar.
3. Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan proposal yang benar.

4. Ibu Drs. Zuardi, M.Si, Dra. Elma Alwi, M. Pd, dan Dra. Reinita, M.Pd selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan proposal ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu pengelola program PGSD S1 yang telah memperjuangkan dan mengorbankan segenap pikiran, tenaga, dan waktu demi kelangsungan pendidikan ini.
6. Suami yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil.
7. Ibunda serta kakak dan adik yang selalu memberikan dukungan dan motivasi tak terhingga baik moril maupun materil.
8. Ananda Ilmira yang memberikan semangat yang besar untuk menyelesaikan proposal ini segera.
9. Rekan-rekan sesama mahasiswa PGSD seksi AT 07.

Kepada semua pihak di atas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisiNya. Amin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis proposal ini. Namun sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kekilapan penulis menyadari proposal ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kemajuan pendidikan di masa datang. Akhir kata, penulis berharap proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Maret 2013

Penulis

Lisa Warni

DAFTAR ISI

Halaman Judul

Halaman Persetujuan Skripsi

Halaman Pengesahan Ujian Skripsi

Abstrak.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Lampiran.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	11
1. Hasil Belajar	11
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	12
3. Hakikat Model Kooperatif	15
4. Langkah-langkah Model <i>Kooperatif Tipe Think Pair Share</i> (TPS)	19
5. Penggunaan TPS (<i>Think Pair Share</i>).....	20
B. Kerangka Teori	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian	24
1. Tempat penelitian	24
2. Subjek Penelitian	24
3. Waktu Penelitian	24
B. Rancangan Penelitian	25
1. Pendekatan dan Jenis penelitian	25
2. Alur Penelitian	26
3. Prosedur Penelitian	29
C. Data dan Sumber Data	32
1. Data Penelitian	32
2. Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan dan Instrumen Penelitian	33
1. Teknik Pengumpulan Data	33
2. Instrumen Penelitian	34
E. Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	38
1. Penelitian Siklus I	38
a. Penelitian Siklus I pertemuan 1	38
1. Perencanaan.....	38
2. Pelaksanaan.....	41
3. Pengamatan	45
4. Hasil Belajar	52
5. Refleksi	53

b. Penelitian Siklus I Pertemuan 2.....	55
1. Perencanaan	55
2. Pelaksanaan.....	58
3. Pengamatan	60
4. Hasil Belajar	67
5. Refleksi	68
2. Penelitian Siklus II	71
a. Perencanaan	71
b. Pelaksanaan	73
c. Pengamatan	76
d. Hasil Belajar	78
e. Refleksi	80
B. Pembahasan	82
1. Pembahasan Siklus I	82
2. Pembahasan Siklus II	89
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	96
B. Saran	98
DAFTAR RUJUKAN	99
DAFTAR GRAFIK	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Peningkatan Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ..	1
Grafik 2 Peningkatan Hasil Pelaksanaan Pembelajaran	1
Grafik 3 Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....	1

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I Siklus I	97
Lampiran 2	Materi Pelajaran Peretemuan I	103
Lampiran 3	LKS Pertemuan I	106
Lampiran 4	Lembaran Hasil Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I	108
Lampiran 5	Lembaran Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I	109
Lampiran 6	Lembaran Hasil Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I	112
Lampiran 7	Rambu-rambu Analisis Karakteristik Penerapan Model Kooperatif Tipe TPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas V SDN. 200503 Pijor Koling Kec. Padangsidimpun Tenggara Kota Padangsidimpun Siklus I Pertemuan I (Aspek Guru)	115
Lampiran 8	Rambu-rambu Analisis Karakteristik Penerapan Model Kooperatif Tipe TPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas V SDN. 200503 Pijor Koling Kec. Padangsidimpun Tenggara Kota Padangsidimpun Siklus I Pertemuan 1 (Aspek Siswa)	121
Lampiran 9	Lembar Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I Siklus I	126
Lampiran 10	Dokumentasi Penelitian Siklus I Pertemuan 1	129
Lampiran 11	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan II Siklus I	130
Lampiran 12	Materi Pembelajaran Pertemuan 2 Siklus I	136
Lampiran 13	LKS Pertemuan 2 Siklus I	140
Lampiran 14	Lembaran Hasil Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2	142
Lampiran 15	Lembaran Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2	143
Lampiran 16	Lembaran Hasil Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2	146
Lampiran 17	Rambu-rambu Analisis Karakteristik Penerapan Model Kooperatif Tipe TPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas V SDN. 200503 Pijor Koling Kec. Padangsidimpun Tenggara Kota Padangsidimpun Siklus I Pertemuan 2 (Aspek Guru)	149

Lampiran 18	Rambu-rambu Analisis Karakteristik Penerapan Model Kooperatif Tipe TPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas V SDN. 200503 Pijor Koling Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Siklus I Pertemuan 2 (Aspek Siswa)	155
Lampiran 19	Lembar Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	160
Lampiran 20	Dokumentasi Penelitian Siklus I Pertemuan 2	163
Lampiran 21	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	164
Lampiran 22	Materi Pembelajaran Siklus II	169
Lampiran 23	LKS Siklus II	170
Lampiran 24	Lembaran Hasil Aspek Kognitif Siklus II	172
Lampiran 25	Lembaran Penilaian Aspek Afektif Siklus II	173
Lampiran 26	Lembaran Hasil Aspek Psikomotor Siklus II	176
Lampiran 27	Rambu-rambu Analisis Karakteristik Penerapan Model Kooperatif Tipe TPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas V SDN. 200503 Pijor Koling Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Siklus II (Aspek Guru)	179
Lampiran 28	Rambu-rambu Analisis Karakteristik Penerapan Model Kooperatif Tipe TPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas V SDN. 200503 Pijor Koling Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Siklus II (Aspek Siswa)	185
Lampiran 29	Lembar Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	190
Lampiran 30	Dokumentasi Penelitian Siklus II	193
Lampiran 31	Rekap nilai siklus I dan Siklus II	194

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah Dasar. Melalui mata pelajaran IPS di SD, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS. Yang mana konsep tersebut mengkaji tentang seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu social. Sehingga memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan atau masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi di lingkungannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Depdiknas (2006:575) “IPS adalah ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial bertujuan agar peserta didik dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai”.

Semua mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar mempunyai tujuan masing-masing, begitu juga dengan mata pelajaran IPS. Menurut Wachidi (dalam Kunandar 2008:266):

- 1) Memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana bersikap terhadap benda-benda di sekitarnya,
- 2) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan manusia yang lain,
- 3) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana caranya berhubungan dengan masyarakat sekitarnya,
- 4) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan alam sekitarnya,
- 5) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana berhubungan dengan Tuhannya.

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPS di atas, dapat dilihat bahwa mata pelajaran IPS berperan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang cerdas, berilmu, pengetahuan dan bermoral sejak dini. Dengan mempelajari mata pelajaran IPS di SD diharapkan siswa mampu memahami sejarah masyarakat Indonesia dari masa penjajahan sampai masa kemerdekaan sekarang ini sehingga dapat menanamkan rasa cinta dan bangga sebagai bangsa Indonesia.

Pembelajaran IPS yang baik, maka seorang guru harus mampu menghubungkan antara teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya, mengutamakan siswa berperan aktif dalam pembelajaran, mampu berpikir kritis dan rasional, materi pembelajaran disusun dengan mengkaitkan bahan ajaran dengan kehidupan nyata di masyarakat. Dengan menciptakan pembelajaran IPS yang baik dalam proses pembelajaran maka akan tercapailah tujuan pembelajaran IPS tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata, tetapi juga sikap dan keterampilannya, memperhatikan minat siswa dan masalah-masalah kemasyarakatan yang ada di sekitar kehidupan siswa. Serta turut memperhatikan segala aspek pendidikan seperti aspek kognitif, psikomotor dan afektif siswa. Semuanya dapat terlaksana dengan cara merancang indikator dengan baik dan mengembangkannya ke dalam langkah-langkah pembelajaran sehingga semua aspek pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan pengalaman peneliti di SD Negeri 200503 Pijorkoling, terdapat beberapa hal yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran IPS

diantara: 1) guru kesulitan dalam menanamkan konsep pelajaran, 2) guru kurang memotivasi siswa dalam mengungkapkan ide saat pembelajaran sehingga siswa tidak berpartisipasi dalam proses pembelajaran, 3) siswa hanya menerima materi dari guru sehingga interaksi hanya satu arah yakni dari guru saja, 4) penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, 5) siswa tidak berminat dalam mengikuti proses pembelajaran. Semua ini berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Hasil pembelajaran IPS belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan. Hal ini dapat penulis rinci dalam tabel di bawah ini:

Tabel I Nilai IPS Semester 1 Tahun 2011/2012 Kelas V

SD Negeri 200503 Pijorkoling

No	Nama Siswa	Hasil Belajar	Katuntas	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	RY	55	-	√
2	ALH	55	-	√
3	RD	70	-	√
4	R	70	-	√
5	A	76	√	-
6	AL	77	√	-
7	CAG	55	-	√
8	ERT	78	√	-
9	FY	77	√	-
10	IS	65	-	√
11	MA	60	-	√
12	MS	80	√	-
13	NH	73	-	√
14	NK	60	-	√
15	NPS	60	-	√
16	RA	81	√	-
17	RYH	76	√	-
18	S	50	-	√
19	SPZ	60	-	√
20	WWS	55	-	√
21	YL	65	-	√
22	MA	55	-	√
Jumlah		1453	7 Orang	15 Orang
Rata-rata		66	32%	68%

Sumber: SD Negeri 200503 Pijorkoling

Berdasarkan hasil data dari tabel di atas dapat dilihat 68 % dari 22 orang siswa memperoleh ketuntasan belajar perorangan tidak tuntas karena nilai yang mereka peroleh di bawah 75. Hanya 32% dari 22 siswa yang memperoleh nilai besar sama dari 75. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS belum tercapai. Agar tercapainya tujuan pembelajaran IPS, guru harus mampu menanamkan konsep pelajaran dengan benar kepada siswa. Hal ini bisa dilakukan dengan menggunakan model

pembelajaran dan media yang bervariasi dalam Proses pembelajaran dan menguasai materi yang akan diajarkan.

Apabila permasalahan diatas dibiarkan berlarut-larut, hal ini akan berdampak kepada hasil belajar siswa. Siswa akan terus memperoleh nilai dibawah KKM. Sehingga tujuan pembelajaran IPS tidak tercapai. Untuk mengatasi semua itu, maka perlu perubahan untuk memperbaikinya. Salah satu cara dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat kita gunakan adalah model kooperatif. Menurut Nurhadi (2004:78), dkk “pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah asuh, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata.”

Dengan menggunakan model kooperatif, diharapkan siswa mampu memahami konsep mata pelajaran IPS di SD yang diberikan oleh guru, dan siswa mampu belajar dari siswa lainnya sehingga dapat kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain. melalui kerjasama yang baik dalam setiap kelompok siswa dapat dengan mudah memperoleh dan memberikan informasi yang diperlukan dalam memahami konsep yang dipelajari sehingga mendapat nilai yang baik.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPS adalah model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Pengertian *Think Pair Share* (TPS) menurut Trianto (2010:81) adalah :” *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan

jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa”. *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran yang dapat membuat siswa untuk bekerja sama dalam kelompok- kelompok kecil (terdiri dari 2 orang) dengan tahap *thinking* (berfikir), *pairing* (berpasangan), dan *sharing* (berbagi).

Think Pair Share (TPS) cocok digunakan dalam pembelajaran IPS, terutama dalam belajar kelompok. Hal ini sesuai dengan Frank, dkk (dalam Kunandar, 2009:367) menyatakan bahwa “Tipe *Think Pair Share* mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan”. Tipe TPS dapat memberikan kepada siswa waktu untuk berfikir dan menanggapi serta saling berbagi sama siswa lainnya. TPS merupakan model pembelajaran yang dapat memvariasikan pola belajar diskusi kelas. TPS membuat siswa berfikir lebih banyak tentang apa yang disampaikan pada saat melaporkan hasil diskusi kelompok untuk dibahas dalam kelompok keseluruhan. Pada TPS guru hanya melengkapi penyajian siswa yang masih jadi tanda tanya

Think pair share merupakan teknik pembelajaran yang sederhana tetapi mempunyai keuntungan yang dapat mengoptimalkan partisipasi siswa dalam mengeluarkan pendapat, dan meningkatkan pengetahuan. Siswa dapat meningkatkan daya pikir (*think*) terlebih dahulu, sebelum masuk ke dalam kelompok berpasangan (*pair*), baru kemudian berbagi ke dalam kelompok (*share*). Pada tipe TPS setiap siswa bersama-sama berbagi ide, pemikiran atau informasi yang mereka ketahui tentang permasalahan yang diberikan oleh guru untuk mencari solusinya.

Inilah yang bisa membuat siswa memecahkan masalah dari cara yang berbeda, tetapi menuju ke arah jawaban yang sama. Model pembelajaran ini sangat membantu kreativitas siswa agar nantinya dapat berguna apabila mereka terjun di masyarakat, menemukan banyak masalah, dan sehingga mereka mampu memecahkan masalah tersebut secara bersama-sama dengan anggota masyarakat lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Di Kelas V SD Negeri 200503 Pijorkoling Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti secara umum akan membahas tentang ”Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas V SD Negeri 200503 Pijorkoling Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?

Permasalahan tersebut dibahas lagi secara khusus mengenai:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas V SD Negeri 200503 Pijorkoling Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas V SD Negeri 200503 Pijorkoling Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas V SD Negeri 200503 Pijorkoling Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penulisan ini bertujuan untuk mengetahui/mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas V SD Negeri 200503 Pijorkoling Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Secara khusus, penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas V SD Negeri 200503 Pijorkoling Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas V SD Negeri 200503 Pijorkoling Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?

3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas V SD Negeri 200503 Pijorkoling Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, dapat memberikan perbaikan bagi proses pembelajaran di SD khususnya pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperative tipe *Think Pair Share* (TPS).

Secara praktis, hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, terutama:

1. Bagi penulis,

Diharapkan bermanfaat menambah pengetahuan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) agar dapat menerapkannya di SD dan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di lingkungan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

2. Bagi guru

Untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam penguasaan pemahaman konsep pada proses pembelajaran guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SD. Serta penerapan teori ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPS.

3. Bagi instansi yang terkait,

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk tugas-tugas di masa yang akan datang sekaligus dapat menambah wawasan para pembaca tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran IPS di SD.

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TYPE THINK PAIR
SHARE (TPS) DI KELAS V SD NEGERI 200503 PIOROKOLING
KEC. PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN



PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa di dalam memahami dan mengetahui suatu mata pelajaran. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Proses belajar yang aktif akan menjadikan hasil belajar lebih berarti dan bermakna.

Menurut Sudjana (dalam Asep, 2009:15) “ hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menjalani proses belajar”. Sedangkan menurut Hamalik (dalam Asep, 2009:15) “hasil belajar adalah: pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas”.

Menurut Sapriya (2006:42) “ hasil belajar adalah hasil dari usaha belajar yang tampak dalam perubahan tingkah laku, baik secara substantif.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa dapat dilihat dari adanya perubahan peningkatan kemampuan siswa dalam penyerapan materi pelajaran yang mana dapat dilihat dari skor yang diperoleh dari hasil tes.

Hasil belajar IPS mencakup 3 ranah, yaitu ranah kognitif, ranah psikomotor dan ranah afektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Benjamin S. Bloom (dalam Asep, 2009:14): ”tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak. Menurut Asep (2009:16) dalam ranah

kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, yaitu: a) pengetahuan (*knowledge*), b) pemahaman (*comprehension*), c) aplikasi, d) analisa, e) sintesa, dan f) evaluasi.

Ranah psikomotor menurut Asep (2008:18) adalah:

“Ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah siswa menerima pengalaman belajar tertentu. Terdapat lima jenjang yang terdapat dalam ranah psikomotor yaitu: a) menirukan, b) menipulasi, c) keseksamaan (*precision*), d) artikulasi (*articulation*), dan e) naturalisasi. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif”.

Dan ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap atau nilai. Menurut Asep (2009:17) ada lima jenjang yang terdapat dalam ranah afektif yaitu: a) menerima atau memperhatikan, b) merespon, c) penghargaan, d) mengorganisasikan, dan e) mempribadi atau mewatak.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran IPS adalah mencakup 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah psikomotor dan ranah afektif. Karena pada pembelajaran IPS peserta didik dituntut untuk dapat mempraktekkan teori yang dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-harinya serta dalam pembelajaran IPS seorang siswa diharapkan memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam pemecahan masalah.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena

sosial. Menurut Depdiknas (2006:575) IPS merupakan ”Salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/ MI/ SDLB sampai SMP/ MTS/ SMPLB yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial”.

Menurut Djodjo (1992:4) “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”. Dan Abu (2003:3) menjelaskan lagi bahwa IPS merupakan” materi dari berbagai disiplin ilmu social seperti Geografi, Sejarah, Sosiologi, Antropologi, Psikologi Social, Ekonomi, Ilmu Politik, Ilmu Hukum, dan Ilmu Social lainnya, dijadikan bahan baku bagi pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di Sekolah Dasar dan Menengah”.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat dasar sampai ketingkat menengah, Serta mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan gejala dan masalah sosial di masyarakat dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu perpaduan.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta bekal melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Gross (dalam Etin Solihatin, 2005:14) menyebutkan “Tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam

kehidupannya di masyarakat.” Tujuan lain IPS menurut Gross (dalam Etin Solihatin, 2005:14) adalah “Untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam pengambilan keputusan setiap persoalan yang dihadapi.”

Menurut Depdiknas (2006:575) tujuan IPS adalah:

1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, mencontohkan masalah dan keterampilan kehidupan sosial, 3) Memiliki keterampilan dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal dan global.

Dari beberapa rumusan ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa IPS bertujuan agar siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. Selain itu siswa juga dapat berpikir lebih logis dan kritis dalam menghadapi berbagai masalah.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah pelajaran yang erat dengan konsep-konsep, pengertian-pengertian, data atau fakta-fakta. Selanjutnya Depdiknas (2006:575) menjelaskan “ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Manusia, tempat, dan lingkungan, 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”. Menurut Djodjo (1992:10-11) “ruang lingkup IPS adalah “tentang manusia dan dunia sekelilingnya”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang

lingkup mata pelajaran IPS adalah mengkaji manusia dan segala aspek yang berhubungan dengan kehidupannya. Dari lima aspek ruang lingkup IPS diatas, penulis akan membahas aspek yang kedua yaitu waktu, keberlanjutan dan perubahan.

3. Hakikat Model Kooperatif

a. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Pada saat ini telah banyak berkembang model-model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif learning. Menurut Hamid (dalam Etin, 2007: 4) “*cooperative* mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Sedangkan *learning* adalah pembelajaran atau belajar”. Sehubungan dengan pengertian tersebut, Slavin (dalam Etin, 2007: 2) mengatakan bahwa:

Cooperatif learning adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk

menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Wina (2006: 241) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif mempunyai dua komponen utama yaitu komponen tugas kooperatif (*cooperative task*) dan komponen struktur intensif kooperatif. Tugas komponen kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja dalam menyelenggarakan tugas kelompok, sedangkan struktur intensif kooperatif merupakan suatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerjasama mencapai tujuan kelompok.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *coopertive learning* atau pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen (jenis kelamin, ras, tingkat akademis, dll) sehingga mereka saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya dalam mempelajari satu Kompetensi Dasar. Dalam pembelajaran kooperatif semua anggota kelompok dituntut aktif dan kreatif memberikan pendapat, ide, dan pemecahan masalah sehingga tercapai tujuan belajar/kompetensi yang dituntut dengan adanya kerjasama antara sesama anggota kelompok. Selain itu semua siswa harus bekerja dan bertanggung jawab dalam aktivitas kelompok sehingga setiap siswa menguasai materi pelajaran dengan baik. Dalam pembelajaran kooperatif ini, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran IPS.

b. Jenis- Jenis Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Model pembelajaran kooperatif Learning ada beberapa jenis.

Menurut Trianto (2010:67) Model Kooperatif Yaitu:

JIGSAW, Investigasi Kelompok (Teams Games Tournament Atau TGT, Dan Pendekatan Stuktural Yang Meliputi Think Pair Share (TPS) Dan Numbered Head Together (NHT).” Menurut Slavin (2009:11) Macam-Macam Model Pembelajaran Kooperatif Yaitu Student Team Achievement Division (STAD), Team Games Tournamaent (TGT), Cooperative Integrasi Reading And Composition (CIRC), Team Accelerated Intruction (TAI), Group Investigation (GI), Co-Op Co-Op, Dan Jig Saw II.

Sedangkan menurut Kunandar (2009:364-369) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif terbagi atas : ”tipe STAD (*Student Teams achievement Divisions*), tipe JIGSAW, tipe GI (*Group Investigation*), tipe *Think-Pair-Share*, tipe *Numbered Head Together*, tipe *Decision Making*.”

c. Pengertian *Think Pair Share*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model koopeartif tipe *Think pair Share* (TPS). Pengertian *Think Pair Share* menurut Trianto (2010:81) adalah :” *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa”. Sedangkan menurut Suyatno (2009: 54) mengatakan bahwa : “TPS adalah model pembelajaran kooperatif yang memiliki prosedur ditetapkan secara eksplinsit memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang dijelaskan atau dialami (berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain)”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita ambil kesimpulan *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok- kelompok kecil dengan tahap *thinking* (berfikir), *pairing* (berpasangan), dan *sharing* (berbagi).

d. Keuntungan *Think Pair Share*

Model pembelajaran tipe TPS ini memiliki beberapa keuntungan . Menurut Frank Lyman , dkk (dalam Kunandar, 2009:367) menyatakan bahwa ”tipe *Think pair share* mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan”. Tipe ini memberikan kepada siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu sama lain. TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Pada TPS guru hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya. Guru menginginkan siswa mempertimbangkan lebih banyak apa yang dijelaskan dan dialami dengan menggunakan TPS untuk membandingkan tanya jawab kelompok keseluruhan.

TPS merupakan teknik sederhana yang mempunyai keuntungan dapat mengoptimalkan partisipasi siswa dalam mengeluarkan pendapat, dan meningkatkan pengetahuan. Siswa meningkatkan daya pikir (*think*) terlebih dahulu, sebelum masuk ke dalam kelompok berpasangan (*pair*), kemudian di bagi ke dalam kelompok (*share*). Pada tipe TPS setiap siswa saling berbagi ide, pemikiran atau informasi yang mereka ketahui tentang

permasalahan yang diberikan oleh guru, dan bersama- sama mencari solusinya.

Hal ini dapat membuat siswa meninjau dan memecahkan permasalahan yang dari sudut yang berbeda, namun menuju ke arah jawaban yang sama. Model pembelajaran ini sangat membantu kreativitas siswa yang kelak sangat berguna apabila mereka terjun di masyarakat, menemukan banyak masalah, dan mereka mampu memecahkan masalah tersebut secara bersama-sama dengan anggota masyarakat lainnya.

4. Langkah- Langkah Model Kooperatif Tipe Think Pair Share

Langkah- langkah TPS menurut Kunandar (2009:367) sebagai berikut:

1) Berpikir (*thinking*), “a) guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran, b) siswa berfikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut”. 2) Berpasangan (*pairing*), “a) guru meminta kepada siswa untuk berpasangan, b) mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan”. 3) Berbagi (*sharing*), “a) guru meminta pasangan- pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan.

Pendapat di atas dipertegas lagi oleh Nurhadi (2004:67) yaitu:

1) Berpikir (*thinking*), “a) guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran, b) siswa waktu satu menit untuk berfikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut. 2) Berpasangan (*pairing*), “a) guru meminta kepada siswa untuk berpasangan, b) mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. 3) Berbagi (*sharing*), a) guru meminta pasangan- pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan.

Sedangkan sintak- sintak TPS menurut Suyatno (2009:54) adalah: “Guru menyajikan materi klasikal, berikan persoalan kepada siswa

dan siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku-sebangku (*Think- pair*), presentasi kelompok (*share*), kuis individual, buat skor perkembangan siswa, umumkan hasil kuis dan berikan reward”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka penulis mengambil sintak-sintak menurut Kunandar dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan penulis lakukan. Penulis mengambil pendapat Kunandar karena pendapat Kunandar lebih mudah dipahami dan diterapkan.

5. Penggunaan TPS (*Think Pair Share*)

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) merupakan satu cara pembelajaran yang efektif untuk membuat variasi suasana belajar pola diskusi kelas. Penggunaan model pembelajara TPS merupakan teknik sederhana yang mempunyai keuntungan dapat mengoptimalkan partisipasi siswa dalam mengeluarkan pendapat, dan meningkatkan pengetahuan. Pertama dapat meningkatkan daya pikir (*think*) siswa terlebih dahulu, sebelum siswa masuk ke dalam kelompok berpasangan (*pair*), dan dan kemudian berbagi dengan keseluruhan kelas (*share*). Langkah pembelajaran ini, mampu me3mbuat siswa meninjau dan memecahkan permasalahan yang ada dari sudut pandang yang berbeda, namun menuju ke arah jawaban yang sama. Pembelajaran ini sangat membantu siswa nantinya terjun ke masyarakat, menemukan banyak masalah, dan mereka mampu memecahkan masalah tersebut secara bersama-sama dengan anggota masyarakat lainnya.

Langkah-langkah penggunaan TPS dalam pembelajaran IPS sebagai berikut:

a. tahap berfikir (*think*)

Pada tahap ini, guru memberikan pertanyaan tentang permasalahan yang akan dibahas, setelah itu guru meminta siswa untuk berikir secara sendiri-sendiri

b. tahap berpasangan (*Pair*)

Siswa diminta guru untuk berkelompok, dimana satu kelompok terdiri dari 2 orang (berpasangan). Didalam kelompok siswa mendiskusikan permasalahan yang telah dipikirkannya.

c. tahap berbagi (*Share*)

Pada tahap ini, siswa diminta untuk melaporkan hasil diskusi kelompoknya kedepan kelas untuk dapat berbagi dengan kelas secara keseluruhan tentang permasalahan yang telah mereka diskusikan.

B. Kerangka Teori

Pelaksanaan proses pembelajaran IPS di SD sering dijumpai masalah, diantaranya materi pelajaran yang disajikan didapat dari guru, siswa kurang mencari pengetahuan sendiri dan mengemukakan pendapat. Akibatnya pembelajaran kurang bermakna dan cepat terlupakan. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Model kooperatif tipe *Think Pair share* (TPS) dapat dilakukan pada pembelajaran IPS dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa dan mengembangkan kemampuan berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu penulis tertarik mengangkat judul penelitian

“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Di Kelas V SD Negeri 200503 Pijorkoling Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. ”.

Langkah-langkah model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang akan peneliti gunakan nantinya adalah langkah-langkah menurut Kunandar (2009:367) sebagai berikut:

1. Berpikir (*thinking*),
 - a) Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran
 - b) siswa berfikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut.
2. Berpasangan (*pairing*),
 - a) guru meminta kepada siswa untuk berpasangan
 - b) mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan.
3. Berbagi (*sharing*),
 - a) guru meminta pasangan- pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan.

Bagan Kerangka Teori

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Tipe *Think Pair Share* (TPS) Di Kelas V SD Negeri 200503 Pijorkoling Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.



1. Berpikir (*thinking*),
 - a) guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran
 - b) siswa berfikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut.
2. Berpasangan (*pairing*),
 - a) guru meminta kepada siswa untuk berpasangan
 - b) mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan.
3. Berbagi (*sharing*),
 - a) guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan.



Hasil belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Tipe *Think Pair Share* (TPS) meningkat

KOTA PADANGSIDIMPUAN
KEC. PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
SWARE (TPS) DI KELAS V SD NEGERI 200503 PIOROKOLING
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIRE THINK PAIR
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS



2013
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas V SDN 200503 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang dirumuskan sesuai dengan KTSP pada mata pelajaran IPS yang terdiri dari komponen : Standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, deskripsi materi, langkah-langkah pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, media belajar, dan sumber belajar serta penilaian. RPP yang disusun berdasarkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dimana menggunakan tiga tahapan yaitu berfikir (*think*), berpasangan (*pair*) dan berbagi (*share*).

Penggunaan model kooperatif tipe *TPS* dilakukan sesuai dengan perencanaan dan telah mengalami peningkatan yaitu hasil pengamatan kegiatan

guru pada siklus 1 pertemuan pertama 67%, pertemuan kedua 75% dan pada siklus 2 diperoleh 86%. Hasil pengamatan kegiatan siswa pada siklus 1 pertemuan pertama 64%, pertemuan kedua 77% dan siklus 2 diperoleh 88%.

Dari perolehan hasil pelaksanaan pembelajaran tampak mengalami peningkatan. Hal ini karena pada pembelajaran berlangsung yaitu guru dan siswa sama-sama termotivasi dalam proses pembelajaran dan juga dapat melatih pemikiran siswa dalam memecahkan masalah.

3. Hasil belajar

Hasil belajar IPS di SD dengan menggunakan model kooperatif tipe *TPS* (*Think Pair Share*) di SDN 200503 Pijorkoling kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil siklus I adalah pertemuan pertama 71 dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 73 dan pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 81.

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS yaitu materi menghargai jasa dan peranan para tokoh pahlawan proklamasi kemerdekaan Indonesia.

B. Saran

Dari perolehan hasil penelitian dari peneliti lakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran:

1. Bagi guru hendaknya model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran TPS dan

sebagai model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa

2. Bagi kepala sekolah hendaknya dapat memotivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan model kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya.
3. Bagi instansi yang terkait model kooperatif tipe TPS agar dapat menambah wawasan dengan menjadikan bahan bacaan.